

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII-6 UPT SPF SMP NEGERI 17**

**MAKASSAR DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI**

**SKRIPSI**

**ROSVITA ANI**

**4517102019**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII-6 UPT SPF SMP NEGERI 17**

**MAKASSAR DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**BOSOWA**

**ROSVITA ANI**

**4517102019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII-6 UPT SPF SMP NEGERI 17 MAKASSAR  
DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI

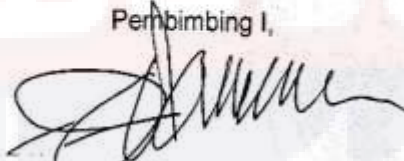
Disusun dan diajukan oleh

ROSVITA ANI  
NIM 4517102019

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 30 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450421

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosvita Ani  
NIM : 4517102019  
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas VII-6 UPT SPF SMP Negeri 17  
Makassar Dalam Menulis Teks Eksposisi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



**Rosvita Ani**

## ABSTRAK

Rosvita Ani. 2021. *Kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam Menulis Teks Eksposisi*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Asdam dan A. Vivit Angreani

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Siswa Kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam Menulis Teks Eksposisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sampel yang dapat dinilai 90 keatas 5 orang (15,60%) 80 keatas sebanyak 4 orang (12,50%), sedangkan sampel yang mendapatkan nilai 70-79 sebanyak 16 orang (50,00%) dan sampel yang mendapatkan 60-69 sebanyak 7 orang (21,80%). Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa kelas VIII.6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam Menulis Teks Eksposisi. menulis teks eksposisi yang dimaksud adalah menulis teks eksposisi proses. Menunjukkan hasil yang belum memadai.

**Kata kunci; Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Proses**

## **ABSTRACT**

Rosvita Ani. 2021. The ability of Class VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar students in Writing Exposition Texts. Skripsi. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa supervised by H. Muhammad Asdam and A. Vivit Angreani

This study aims to describe the ability of Class VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar Students in Writing Exposition Texts. This research is quantitative descriptive research. The sample of this research is the students of class VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar, it consists of 32 students. Data collection techniques used test techniques.

The results of this study indicate that the sample that can be rated 90 and over is 5 students (15.60%) 80 and up to 4 students (12.50%), while the sample that gets a score of 70-79 is 16 students (50.00%) and who got 60-69 as many as 7 students (21,80%). From the results of the data analysis, it can be concluded that the ability of students of class VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar in Writing Exposition Texts. Writing exposition text is writing process exposition text. It shows inadequate results.

**Keywords; Ability to Write Process Exposition Text**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kemampuan Siswa Kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar Dalam Menulis Teks Eksposisi". Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Bosowa dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. Sebagai rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa, dan Dr. H. A. Hamsiah, M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa.
4. A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd Selaku penguji I dan Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji II yang memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang membantu urusan akademik, terimakasih atas segala bantuannya.
8. Teristimewa kedua orang tuaku, bapak Gabriel Gawan dan ibu Lusia Nimut yang penuh rasa tanggung jawab dalam mendidik, mendukung, memotivasi, menguatkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala doa dan pengorbanan.
9. Kepada Saudaraku kak Voni, kak Sius dan kak Tian yang banyak membantu penulis baik materi, doa, semangat, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
10. Teman-teman FKIP, khususnya mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian skripsi ini.



11. Terima kasih untuk kalian sahabat-sahabatku yang layaknya sudah seperti saudara sendiri, Matildis, Satriani, untuk semangat, support, kasih sayang, dan perhatiannya atas penyelesaian skripsi ini.
12. Terimakasih juga untuk teman-teman army, Risna, Meita, Nadila, Ayu, Tiara, Fidia, Sisil, Lia yang selalu mendukung, mensupport penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna melengkapi skripsi ini.

Makassar, 7 April 2021

**Rosvita Ani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir .....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
1.Lokasi Penelitian .....	28
2.Waktu Penelitian.....	28
C. Sampel Penelitian .....	28
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	29
1.Variabel Penelitian.....	29
2. Operasional Variabel .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Indikator Keberhasilan. ....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan .....	38
BAB V KESIMPULAN .....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP.....	67

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah sampel siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar.....	29
Tabel 3.2 Aspek yang dinilai dalam menulis teks eksposisi .....	30
Tabel 3.3 Kategori penilaian kemampuan menulis teks eksposisi.....	31
Tabel 4.1 Hasil tes siswa dalam menulis teks eksposisi.....	33
Tabel 4.2 Jumlah skor kemampuan menulis teks teks eksposisi siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar .....	35
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi .....	36
Tabel 4.4 Tingkat kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi .....	37

## DAFTAR GAMBAR

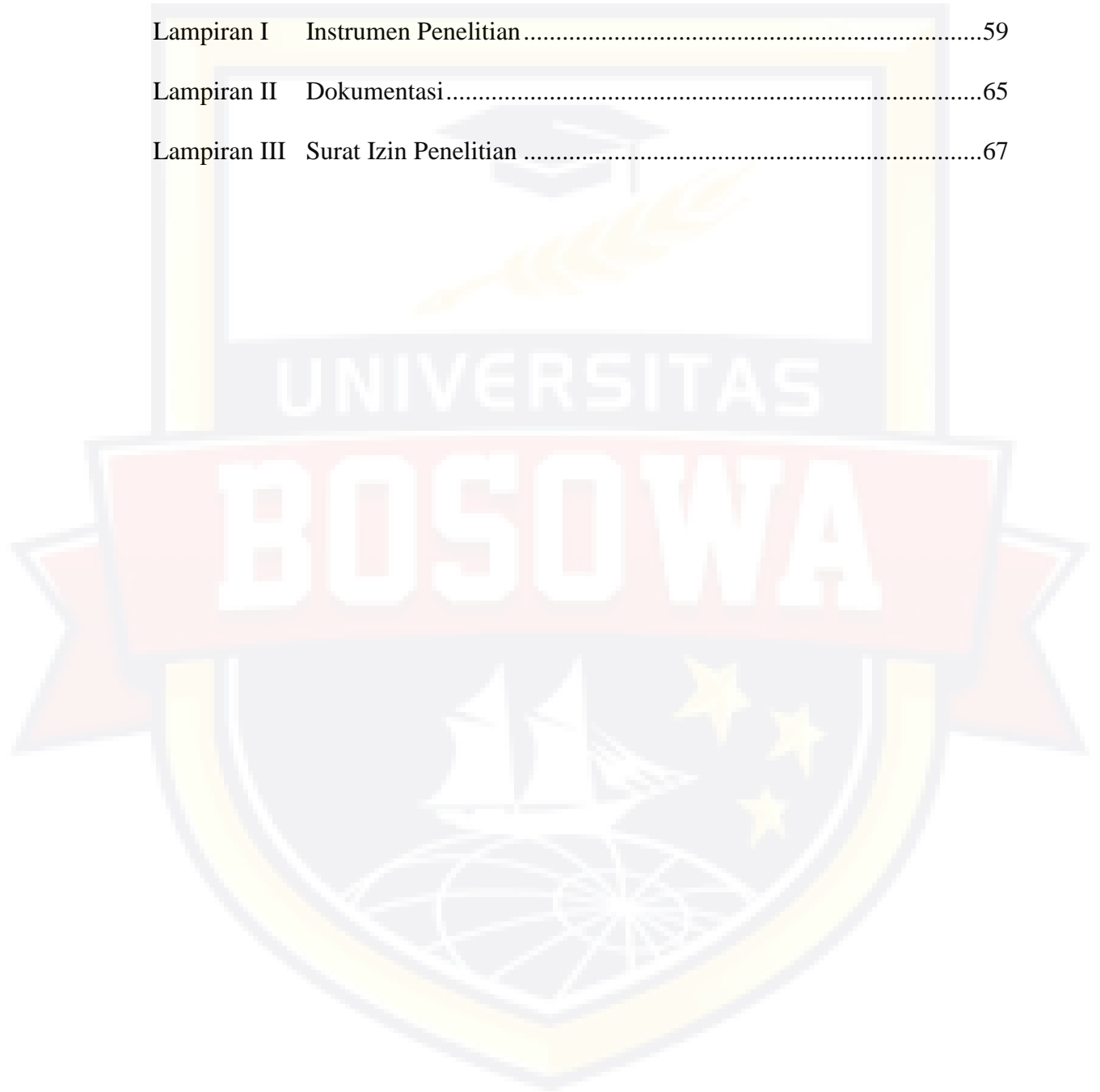
Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....26



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Instrumen Penelitian .....	59
Lampiran II Dokumentasi .....	65
Lampiran III Surat Izin Penelitian .....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut memiliki fungsi masing-masing. Untuk berkomunikasi secara lisan banyak yang menggunakan keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi secara tertulis orang menggunakan keterampilan membaca dan menulis. Dengan menulis siswa juga bisa menemukan ide-ide baru yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga keterampilan berbahasa ini sangat wajib diajarkan pada jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah, dan sampai perguruan tinggi.

Keterampilan menulis memerlukan kreativitas. Siswa diharapkan menemukan ide dan menyimpulkan kata untuk memperoleh atau menghasilkan tulisan yang baik. Dilihat dari fungsinya, menulis juga memiliki beberapa manfaat seperti yang dijelaskan oleh Akhadiah Maidar dan sakura (1989:1-3), yaitu bisa menambah pengetahuan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, sarana memperluas daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang lebih rinci supaya mudah dipahami oleh pembaca. Begitu pun dalam menulis teks eksposisi, pada

dasarnya teks eksposisi yaitu teks yang disusun untuk memberikan ilmu serta informasi kepada orang lain agar semakin bertambah ilmu pengetahuannya,

Kegiatan menulis bukanlah hal yang mudah dan tidak terjadi begitu saja, melainkan harus mengikuti latihan dan praktik yang serius dan teratur serta didukung oleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kosa kata dan struktur bahasa yang merupakan hal yang paling mendasar dalam menulis.

Dalam kurikulum 2013, keterampilan menulis yaitu salah satu mata pelajaran dalam bahasa Indonesia yang wajib diajarkan. Kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang merujuk pada kurikulum 2013 kelas VIII-6 adalah mengetahui tes hasil observasi tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Dari beberapa kompetensi dasar tersebut, masalah utama yang dialami siswa adalah dalam menyusun teks eksposisi

Hal ini sesuai dengan hasil observasi serta wawancara dengan guru siswa kelas VIII-6, ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis teks eksposisi yaitu: 1) kegiatan menulis di sekolah belum memiliki perhatian cukup dari siswa, 2) motivasi siswa dalam menulis masih rendah, karena siswa berpikir bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain, 3) siswa kesulitan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, 4) model pembelajaran yang digunakan tidak menarik untuk meningkatkan minat siswa terutama dalam menulis teks eksposisi 5) media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Permasalahan menulis tersebut



tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian kuantitatif guna mengetahui kemampuan siswa kelas VIII-6 dalam Menulis Teks Eksposisi SMP Negeri 17 Makassar. Adapun judul penelitian ini yaitu. Kemampuan Siswa Kelas VIII-6 dalam Menulis Teks Eksposisi SMP Negeri 17 Makassar.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini Kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa.
2. Motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, Karena siswa berpikir bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain.
3. Siswa kesulitan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah di atas bermacam-macam sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah supaya peneliti lebih terfokus. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana kemampuan siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 17 Makassar khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

Sebagai bahan acuan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, dan juga menggerakkan guru untuk lebih terbiasa dalam mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

b. Bagi siswa

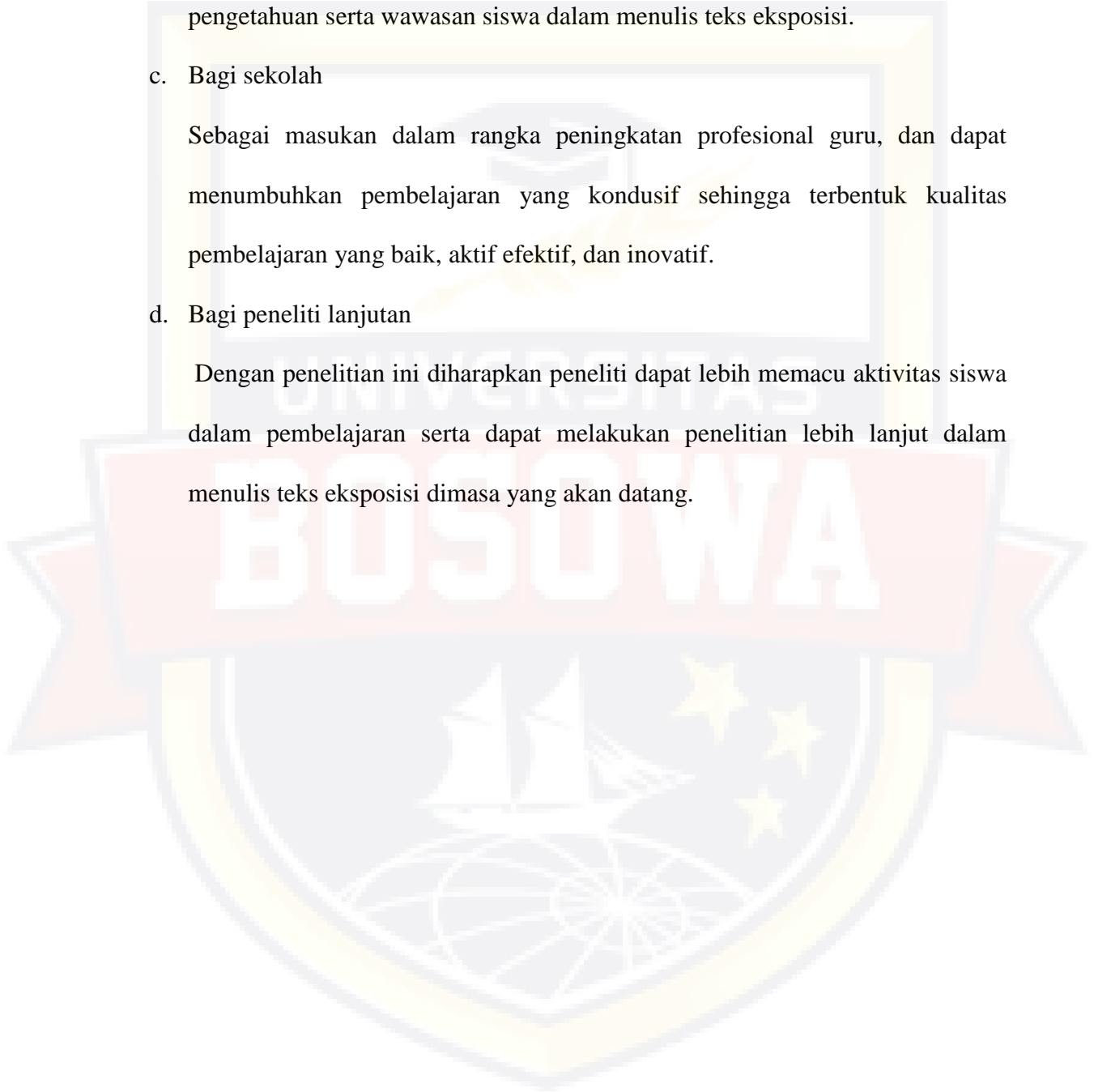
Dalam penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan serta wawasan siswa dalam menulis teks eksposisi.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam rangka peningkatan profesional guru, dan dapat menumbuhkan pembelajaran yang kondusif sehingga terbentuk kualitas pembelajaran yang baik, aktif efektif, dan inovatif.

d. Bagi peneliti lanjutan

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat lebih memacu aktivitas siswa dalam pembelajaran serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam menulis teks eksposisi dimasa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis**

Menurut Muhammad Yunus (2002: 13), Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan yang dimaksud disini adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disetujui pemakaiannya. Oleh karena itu, dalam komunikasi tulis paling tidak ada empat unsur yang terlibat, yaitu: penulisan sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca atau penerima pesan.

Menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur menulis juga bisa dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Menurut Nurdin (2007: 4), menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Juga dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan penyampaian melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami karena menulis yang baik adalah yang bisa dipahami orang lain.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 11), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana. Menurutnya, hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Gazali (2010: 302), menulis adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks, karena penulisan harus mengendalikan bahasa yang level kalimat (struktur kosakata, tata bahasa, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf) serta pada level yang telah lebih luar dari kalimat mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi menjadi karangan yang kohesif dan koheren.

Berdasarkan uraian di atas, dapat didefinisikan menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya kedalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

#### **a. Proses Menulis**

Menurut Rosidi (2009: 14-15), proses menulis memiliki beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pramenulis (*prewriting*)

Kegiatan pramenulis meliputi segala sesuatu yang terjadi sebelum proses penulisan. Kegiatan penulis dalam pramenulis meliputi:

a) Menggali ide

Penggalian ide dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan banyak membaca literatur, berdiskusi dengan orang lain, atau menggali informasi lewat internet.

b) Mengingat dan memunculkan ide

Dari menggali ide, hendaknya segera melakukan kegiatan memunculkan ide, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap apa yang telah dibaca. Ide tulisan dapat digunakan sebagai pedoman pramenulis.

c) Menghubung-hubungkan ide

Pengalaman menulis terjadi ketika berbicara dan mendengar selama diskusi, menulis bagian-bagian untuk dibaca sendiri, *brainstorming*, dan sejenisnya.

2) Draf/Buram (*Drafting*)

Menyusun buram merupakan usaha mengkreasi atau mengonstruksi teks secara utuh dan merupakan pengalaman spontan dalam memproduksi wacana. Selama menyusun buram, mencoba untuk tidak ragu-ragu lagi dalam menerapkan tanda baca dan ejaan, menyadari bahwa teks yang disusun akan diperbaiki lagi, diubah dan disusun ulang.

3) Revisi (*Revising*)

Revisi merupakan kesempatan untuk berpikir kembali dan mengonstruksi teks yang telah disusun. Revisi merupakan aktivitas terus-menerus. Penulis perlu membaca hasil tulisannya setiap ada kesempatan untuk mengetahui kesalahan dan kelengkapan hasil tulisannya.

#### 4) Publikasi (*publishing*)

Kegiatan ini dilakukan secara tukar pikiran dalam rangka memperoleh masukan terhadap teks buram yang telah disusun. Masukan dapat diperoleh dari teman sendiri dari kelompok kecil, dari guru, khalayak dengan memajang pada madding atau dimuat di majalah sekolah.

#### **b. Tahap-Tahap Menulis**

Adapun tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (*warning up*) bagi orang yang berolahraga, seperti halnya persiapan. Menurut Poett dan Gill dalam Asdam (2015: 5), tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diberlakukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan lain yang berupa data atau fakta dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam prapenulisan ini, antara lain:

##### a) Menentukan topik

Topik adalah persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan yang harus ditentukan sebelumnya.

##### b) Menentukan maksud dan tujuan penulisan

Setelah mendapat topik yang baik, langkah selanjutnya ialah menentukan maksud dan tujuan penulisan. Yang dimaksud dengan tujuan dalam konteks

ini ialah tujuan mengarang seperti menghibur, mengklasifikasi, membuktikan, dan membujuk para pembaca.

c) Memperhatikan sasaran karangan atau tulisan (pembaca).

Kalua kita menulis surat, kita pasti berharap pembaca surat dapat membaca memahami, dan merespon surat yang kita susun agar isi tulisan sampai kepada pembaca dengan baik.

d) Mengumpulkan informasi pendukung yang relevan dengan pembahasan atau topik yang sedang dibahas.

e) Mengorganisasikan ide atau informasi secara sistematis lewat bahasa yang komunikatif.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini, kegiatan tulis menulis sementara berlangsung dengan baik. Kaidah kebahasaan harus diterapkan, mulai kaidah EYD, penggunaan pilihan kata secara tepat, struktur kalimat yang tepat, dan pengorganisasian isi atau ide secara sistematis dan teratur.

3) Tahap Pascapenulisan

Setelah melewati tahap penulisan, maka dilakukan kegiatan pada tahap pascapenulisan. Yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengoreksi ulang berbagai kemungkinan kesalahan yang akan terjadi, baik dari segi isi, bentuk atau format maupun dari segi penggunaan kaidah bahasa Indonesia baku itu sendiri.

Dalman (2015: 15-19), membagi kegiatan menulis dalam 3 tahap yaitu:

1) Tahap prapenulisan (persiapan)



Dalam tahap ini merupakan tahap pertama dan terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis mulai dari mempersiapkan diri, memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, dan mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

## 2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini, penulis mulai mengembangkan butir demi butir ide dan informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

## 3) Tahap pascapenulisan

Pada tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan cara membaca keseluruhan tulisan, menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, serta melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

### **c. Tujuan Menulis**

Aktivitas menulis, mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Salah satu tujuan yang dimaksud yaitu:

- 1) Meningkatkan kecerdasan seseorang.
- 2) Mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas seseorang.
- 3) Menumbuhkan rasa keberanian dan rasa percaya diri seseorang.
- 4) Menjadi motivasi seseorang dalam mengumpulkan informasi melalui kegiatan membaca.

Menurut Groves dalam Suparno dan Muhammad Yunus (2002: 14), dalam Asdam (2015: 7), seorang tidak mau menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat untuk menulis, dan merasa tidak tau bagaimana langkah yang harus ditempuh dalam menulis. Ketidaksukaan seseorang dalam menulis, tidak lepas dari pengaruh lingkungan, masyarakat, dan kurangnya pengalaman lainya yang dimiliki. Hal ini terjadi karena pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah belum maksimal, masih kurang motivasi atau merangsang minat siswa, dan kurang latihan yang diberikan oleh guru. Semua hal ini merupakan salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menulis seorang siswa di sekolah. Bagaimanapun juga perlu diakui bahwa menulis secara profesional harus diawali proses pembelajaran secara formal terlebih dahulu. Oleh karena itu muncul berbagai pendapat keliru ditengah masyarakat tentang menulis, diantaranya yaitu:

- a) Menulis itu mudah atau gampang.
- b) Kemampuan menggunakan kaidah bahasa dalam menulis tidak perlu.
- c) Menulis itu harus sekali jadi langsung tuntas semuanya.
- d) Orang yang tidak tau menulis dapat juga mengajarkan menulis, seperti sebagian guru bahasa Indonesia.

#### **d. Manfaat Menulis**

Menurut Tarigan (2013: 13), ada beberapa manfaat menulis yaitu:

- 1) Menulis mengasah kecerdasan.
- 2) Menulis mengembangkan daya kreativitas.
- 3) Menulis menumbuhkan keberanian.

- 4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

#### **e. Aspek-Aspek Menulis**

Pentingnya pengetahuan tentang aspek-aspek menulis perlu dikuasai oleh setiap siswa, karena dalam menguasai itu semua siswa dapat mengetahui letak kesalahan dan kekurangan dalam suatu karangan. Jauhari dalam Irma (2010: 13), menjelaskan hal yang perlu diperhatikan dalam menulis yaitu:

- 1) Menggunakan kata dalam kalimat dan tepat maknanya.
- 2) Menggunakan kata-kata dengan bentuk yang tepat.
- 3) Menggunakan kata dan distribusi yang tepat.
- 4) Merangkaikan kata dalam frasa secara tepat.
- 5) Menyusun klausa atau kalimat dengan susunan yang tepat.
- 6) Merangkaikan kalimat dalam kesatuan yang lebih luas secara tepat dan baik.
- 7) Menyusun wacana dari paragraf-paragraf dengan baik.
- 8) Membuat karangan atau wacana dengan corak tertentu, deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, argumentasi

#### **f. Jenis-Jenis Menulis**

Menurut Lamuddin Finoza (2010) jenis-jenis menulis dapat dibedakan menjadi

- 1) Narasi

Narasi merupakan karangan yang berkaitan erat dengan pencitraan atau pendongeng dari sesuatu. Narasi banyak ditemukan di dalam cerita pendek, novel, hikayat dan lain-lain

## 2) Deskripsi

Deskripsi adalah melukis atau menggambarkan apa saja yang dilihat didepan mata penulisnya. Deskripsi berkaitan dengan segala sesuatu yang ditangkap atau diserap oleh panca indra

## 3) Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari kata *exposition* yang berarti membuka atau memulai.

Alwasilah (2007: 111), menyatakan bahwa eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis bertujuan memberi informasi atau arahan kepada pembaca. Eksposisi menggunakan strategi pengembangan paragraf seperti pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, defenisi, analisis, komparasi, dan kontras.

Dalam kurikulum 2013, jenis teks dapat diperinci kedalam berbagai jenis seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng anekdot, dan fiksi sejarah. Siswa dituntut untuk aktif dan berani untuk mencari sumber belajar untuk melampaui batas.

Menurut Syafi'ie, Via Hardiyanto (2014: 70), teks eksposisi ialah wacana yang berusaha menjelaskan pokok pikiran yang dapat mengembangkan pengetahuan pembaca karangan itu. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk memberikan

suatu ide, istilah, masalah, dan unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab akibat, dan sebagiannya agar diketahui oleh orang lain.

Menurut Nasucha (2009: 50), paragraf eksposisi bertujuan memaparkan penjelasan penyampaian informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk memberikan pengetahuan atau ilmu definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Menurut Alwasilah (2005: 11), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan mengembangkan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab akibat, klasifikasi, analisis, komparasi dan kontras. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berisi pemaparan tentang suatu hal secara jelas dengan memperhatikan unsur-unsur dan keterkaitan antara satu sama lain tanpa disertai desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

#### **a. Ciri-Ciri Teks Eksposisi**

Menurut Abigail (2015: 17), eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berisi penjelasan atau informasi.
- 2) Menggunakan contoh, fakta, gambar, peta serta angket.
- 3) Akhir karangan berupa penegasan.

### **b. Tujuan Teks Eksposisi**

- 1) Memberi penjelasan atau keterangan yang sejelas-jelasnya mengenai objek, walaupun pembaca tidak pernah mengalami atau merasakan sendiri, tanpa menuntut orang lain supaya menerima gagasan atau informasi.
- 2) Mengingat, mengupas, menguraikan, dan menjelaskan sesuatu.
- 3) Menuangkan fakta dan gagasan yang disusun sejelas-jelasnya, agar pembaca mudah dipahami.
- 4) Dipakai untuk menerangkan hakikat sesuatu, menyampaikan petunjuk mencapai atau melakukan, sesuatu, menguraikan proses dan menjelaskan antara satu hal dengan hal yang lain. Prasetyo (2016: 5).

### **c. Macam-Macam Teks Eksposisi**

Menurut Mariskan dalam Irma (2017: 17), ada tiga macam eksposisi, yaitu:

- 1) Lukisan Dalam Eksposisi.

Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, misalnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

- 2) Eksposisi Proses

Eksposisi proses adalah eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan tempe, proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi, proses pembuatan kartu keluarga, dan proses pembuatan *passport*

### 3) Eksposisi Perbandingan

Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih hal. Kedua hal itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

#### **d. Metode-Metode Teks Eksposisi**

Menurut keraf (1981: 7), terdapat enam jenis metode yang dipakai dalam karangan eksposisi. Ke enam jenis metode tersebut adalah (a) metode identifikasi, (b) metode perbandingan, (c) metode ilustrasi atau eksemplifikasi, (d) metode klasifikasi, (e) metode defenisis, (f) metode analisa. Berikut ini adalah paparan dari metode-metode tersebut.

##### 1) Metode Identifikasi

Metode identifikasi adalah sebuah metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenal suatu objek sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal objek yang dijelaskan Keraf (1981: 9). Identifikasi sebagai suatu metode eksposisi dapat mengimbangi kedudukan kerangka karangan yang didasarkan pada pola alamiah. Oleh sebab itu dalam eksposisi harus ada perincian yang teratur dan cermat mengenai objek tersebut Keraf (1981: 10-11).

##### 2) Metode perbandingan

Perbandingan adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan–kesamaan dan perbedaan-perbedaan antar dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Sebagai suatu metode dalam eksposisi perbandingan adalah menempatkan sesuatu yang belum diketahui dalam kerangka suatu hal yang sudah dikenal pembaca. Hal ini berarti bahwa tujuan perbandingan

adalah membicarakan sesuatu yang belum diketahui oleh pembaca dan membandingkan dengan sesuatu yang telah diketahui oleh pembaca Keraf (1981: 16).

3) Metode ilustrasi atau eksemplifikasi

Metode ilustrasi atau eksemplifikasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkret atas suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Metode ini tidak menampilkan hal-hal umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan contoh-contoh yang nyata dan konkrit. Misalnya untuk menjelaskan pengertian tentang pohon, pengarang mengajukan contoh pohon beringin Keraf (1981: 26).

4) Metode klasifikasi

Klasifikasi merupakan suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan pengalaman manusia. Klasifikasi dapat juga dilihat sebagai suatu metode untuk menetapkan barang-barang dalam suatu sistem kelas sehingga dapat dilihat hubungannya ke samping, keatas, dan kebawah. Hal yang penting adalah membedakan macam-macam ciri itu, lalu memilih ciri yang sesuai dengan tujuan. Tujuan klasifikasi dalam eksposisi adalah menunjang maksud pengarang, yaitu meningkatkan pengertian pembaca mengenai suatu objek yang diharapkan dalam sebuah tulisan Keraf (1981: 34). Prinsip-prinsip klasifikasi, yaitu a) harus ditetapkan suatu prinsip yang jelas, adanya ciri yang menonjol, b) klasifikasi harus logis dan konsisten, c) klasifikasi harus bersifat komplit, d) klasifikasi yang bersifat



menyeluruh, dianjurkan untuk Mempergunakan bagian-bagian yang selektif Keraf (1981: 39).

5) Metode definisi

Pengertian definisi dapat ditinjau dan bermacam-macam sudut.

Pengertian definisis adalah a) suatu pernyataan tentang apa yang dimaksud dengan suatu hal atau barang, b) suatu pernyataan atau penjelasan tentang makna suatu kata atau frase. Dalam arti sempit, definisi bukan mengenai suatu barang atau hal, tetapi mengenai sbuah kata Keraf (1981: 44).

6) Metode analisa

Analisa merupakan suatu cara membagi-bagi suatu objek kedalam komponen-komponennya. Analisa merupakan suatu cara yang umum dan efektif dalam mengungkapkan penalaran seseorang. Analisa sebagai salah suatu metode penyajian dalam tulisan teknis terdiri dari proses memeriksa dan mengamati suatu hal untuk membedakan bagian-bagian atau unsur-unsur, baik secara terpisah maupun secara bersama, dengan menunjukkan relasinya satu sama lain dengan menunjang kesatuannya. Keraf (1981: 60).

**e. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi**

Menurut Dalman dalam Irma (2010: 24), dalam menulis eksposisi perlu diperhatikan sebagai berikut:

1) Menentukan topik eksposisi

Topik berfungsi supaya memfokuskan penulis dalam melakukan suatu karangan, sehingga penulis tidak membicarakan hal-hal diluar topik karangan dan dapat menjiwai setiap apa yang dia tuliskan. Langkah pertama ini yang selalu

dilakukan penulis sebelum menulis suatu karangan. Karangan eksposisi menerapkan sifat topik yang dikembangkan dalam teks, yakni:

- a) Data faktual, yaitu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana suatu kejadian terjadi, dan sebagainya.
- b) Suatu analisis atau penafsiran objektif terhadap seperangkat fakta.
- c) Fakta tentang seorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.

## 2) Menentukan tujuan dari pembuatan teks eksposisi

Tujuan menulis suatu karangan eksposisi tentunya mempermudah penulis dalam menggali ide saat proses penulisan berlangsung, karena dengan tujuan yang akan dicapai tersebut penulis berusaha memperingankan pembaca untuk memahami apa yang penulis sajikan. Pembaca juga mudah dalam menanggapi informasi dari karangan eksposisi.

## 3) Memilih data yang sesuai dengan tema

Setelah memilih tema dan tujuan penulisan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data atau bahan yang perlu dalam penulisan teks eksposisi. Bahan dapat diperoleh dari buku, majalah, pencarian di internet, surat kabar maupun wawancara langsung.

## 4) Membuat kerangka karangan

kerangka karangan dilakukan secara runtut dan sistematis supaya dalam pengembangan penulisannya mudah dan sesuai dengan tujuan penulisan karangan.

#### 5) Pembahasan dengan mengembangkan karangan

Setelah kerangka karangan tersusun, mengembangkan secara lebih lengkap lagi supaya ciri-ciri eksposisi dapat terlaksanakan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif, dan logis. Dalam karangan ini, pengarang lebih menjelaskan tujuan dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

#### 6) Membuat kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan semua rangkaian penulisan karangan eksposisi dan harus sejalan dengan tujuan penulisan, sehingga apa yang sudah dituliskan konsisten.

#### **f. Struktur Teks Eksposisi**

Menurut Kosasih (2017: 75), teks eksposisi memiliki struktur sebagai berikut.

- 1) Tesis (pernyataan pendapat), yaitu pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 2) Rangkaian argumen, berupa sejumlah pendapat atau argument penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada tahap ini, dijelaskan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- 3) Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering disebut penutup atau simpulan.

#### **h. Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi**

Menurut Kosasih (2017: 81), teks eksposisi memiliki unsur-unsur kebahasaan yang khusus, sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
  - 2) Menggunakan kata-kata yang menyatakan perbandingan atau pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, namun*. Selain itu, bisa juga menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi. Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibat, oleh karena itu*.
  - 3) menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba), seperti *diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, bera-sumsi dan menyimpulkan*.
  - 4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data, atau merujuk pada pendapat*.
  - 5) Menggunakan kata-kata persuasive, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus*. Selain itu, teks eksposisi lebih sering memakai kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya, atau kata itu belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna.
- 4) Argumentasi
- Argumentasi merupakan karangan yang bertujuan membujuk dan meyakinkan pembaca tentang arti penting dari objek tertentu yang dijelaskan pada paragraf itu.
- 5) Persuasif

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan secara implisit atau eksplisit yang dilontarkan oleh penulis

## **B. Penelitian yang Relevan**

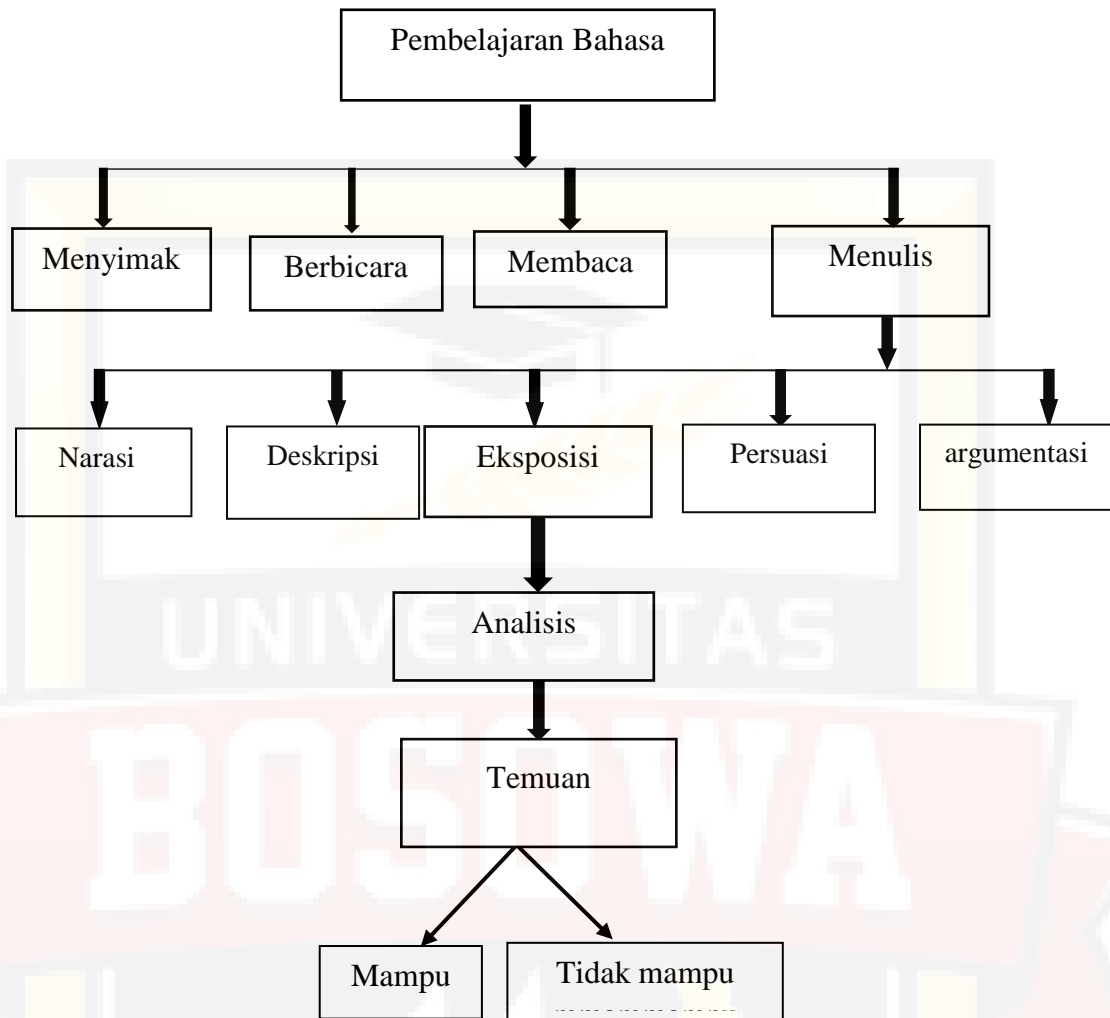
1. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Jultian dkk tahun 2018 dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori mampu menggunakan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata peristilahan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Jultian dkk tahun 2018 dengan penulis adalah objek penelitiannya yaitu siswa SMP kelas VIII, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Wa Ode Jultian dkk dengan penulis adalah dari teknik pengambilan sampel, yaitu penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* sedangkan penulis menggunakan teknik pengambilan *acak random*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurkhalis tahun 2017 dengan judul “kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 atau 16 % siswa yang dikategorikan mampu menulis teks eksposisi dan terdapat 27 atau 84 % siswa yang dikategorikan belum mampu menulis teks eksposisi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurkhalis tahun 2017 dengan penulis adalah dari segi teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes, dan teknik pengambilan sampel sama-sama

menggunakan teknik *acak random* sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Nurkhalis dengan penulis adalah objek penelitiannya yaitu siswa SMA X, sedangkan penulis yaitu siswa SMP kelas VIII,

### **C. Kerangka Pikir**

Kurikulum merupakan faktor berhasilnya suatu proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang paling terakhir dari keempat aspek tersebut. Keterampilan menulis khususnya menulis teks eksposisi merupakan hal utama yang menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam menulis teks eksposisi siswa, peneliti mengumpulkan data. Data tersebut akan dianalisis untuk menghasilkan sebuah temuan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir tersebut.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sukardi dalam Asdar (2018: 21), mendefinisikan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan metode penggambaran dan penginterpretasian (penafsiran) keadaan objek sesuai dengan apa adanya yang diperoleh dilapangan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar pada siswa kelas VIII-6 Letaknya Jln. Tamangapa Raya V No. 5 Makassar

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022

#### **C. Sampel Penelitian**

Menurut Purwanto dalam Asdar (2018: 92), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Keberadaan sampel dalam penelitian sangat penting karena mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam mengantarkan peneliti untuk menarik kesimpulan penelitian.

Selanjutnya dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan sampel *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Asdar (2018: 95), jadi sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-6 UPT SPF



SMP Negeri 17 Makassar. Berikut ini adalah Keadaan sampel siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah sampel siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar**

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VIII-6	17	15	32
	Jumlah	17	15	32

Sumber: Tata Usaha UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar, 18 November 2020

#### **D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Tarigan (2008: 20), variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu analisis kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi.

##### **2. Operasional Variabel**

Kemampuan menulis teks eksposisi adalah bentuk teks yang menguraikan, menjelaskan, memberi keterangan, dan informasi yang jelas mengenai suatu hal.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan adalah berupa tes menulis teks eksposisi. Dalam penelitian ini, siswa ditugaskan untuk menulis teks eksposisi yang sesuai dengan

pengalaman yang pernah dialami. Teks eksposisi yang ditulis siswa kemudian akan dianalisis dan diberikan skor sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi

**Tabel 3.2**  
**Aspek yang dinilai dalam menulis teks eksposisi**

No	Aspek penilaian	Skor maksimal
1	Kesesuaian judul dengan isi	20
2	Diksi (pemilihan kata)	15
3	Tanda baca	15
4	Penggunaan kalimat efektif.	20
5	Ciri-ciri eksposisi proses	30
Jumlah		100

Tolla Dan Hartini (1991:31)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara memberikan skor berdasarkan aspek menulis teks eksposisi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Kriteria yang digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam

menulis teks eksposisi ini dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa yang diteliti}} \times 100$$

Kusmiati (2007: 270)

Rumus yang digunakan disesuaikan dengan kriteria penilaian hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Kategori penilaian kemampuan menulis teks eksposisi**

NO.	Kategori.	Nilai.	Keterangan
1	Sangat baik	90-100	Mampu
2	Baik	80-89	
3	Cukup baik.	70-79	
4	Kurang baik	60-69	Tidak mampu
5	Sangat kurang	0-59	

Depdiknas (2008:46)

#### **G. Indikator Keberhasilan.**

Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu, berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu nilai 75, jadi keberhasilan kemampuan menulis teks eksposisi dikatakan meningkat apabila minimal 85% siswa mencapai KKM 75 keatas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengumpulan Data**

Data penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII.6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam Menulis Teks Eksposisi. Untuk mempermudah hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar, penulis kembali menjelaskan masalah dalam penelitian, yakni bagaimana kemampuan menulis siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 makassar dalam menulis teks eksposisi?

Penyelesaian masalah tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni pemaparan tentang kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi yang dijelaskan dengan angka. Penilaian terhadap data penelitian ini adalah aspek-aspek penilaian dalam menulis teks eksposisi yaitu kesesuaian judul dengan isi, ketepatan penggunaan pilihan kata atau diksi, ejaan atau tanda baca, penggunaan kalimat yang efektif dan ciri eksposisi proses. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menurut teknik yang dikemukakan adalah yang ada pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil tes siswa dalam menulis teks eksposisi**

No	Nama-nama siswa	Aspek yang dinilai					Skor nilai
		1	2	3	4	5	
1	Adhan Nur Abdulah	15	10	10	14	16	65
2	Ahmad Aqil K. N	20	10	12	13	20	75
3	Al Qadri	15	12	10	12	21	70
4	Alfia Syahra	15	10	10	14	16	65
5	Alika Aulia A	20	11	11	13	20	75
6	Aurel Veronica	20	12	12	16	30	90
7	Cristian V. T	20	12	12	16	30	90
8	Dika Dinata	20	10	10	20	5	65
9	Evi Silfiana	20	15	12	13	20	80
10	Ibnu	16	11	12	15	16	70
11	Khairunnisa	20	10	10	16	30	86
12	Khumaerah Ahmad	16	12	11	15	16	70
13	M Chandra A. M	20	10	10	20	30	90
14	M. Zhafran S.	15	10	10	14	16	65
15	Muh Alif Saputra	15	10	10	16	14	65
16	Muh. Arya Putra	15	11	12	15	16	70
17	Muh. Agus Salim L	16	10	10	14	15	65
18	Muh. Arhan Adil S	19	10	12	14	20	75
19	Muhammad Dewa S.	20	10	10	20	5	65
20	Muhammad Dzaki	15	12	11	15	16	70
21	Muh. Fadil	15	11	10	14	20	70
22	Mulianan	15	10	11	14	20	70

23	Musdalifah Mustari	20	10	11	15	30	86
24	Naila Salsabila L	15	11	10	14	20	70
25	Najwa Khatifa A.	20	12	10	18	30	90
26	Nurul Firsya	19	10	12	14	20	75
27	Raytan Muh S.	20	15	13	12	20	80
28	Rezki Andhika S. D	15	11	11	16	22	75
29	Rezki Kailah P.	20	11	11	18	30	90
30	Rifha Aprilia N. D.	15	10	11	14	20	70
31	Sakinah	20	10	10	15	20	75
32	Salsabila	15	10	12	16	22	75
Nilai total							2392
Nilai rata-rata dari 32 siswa							74,75
Kategori							Cukup baik

Keterangan:

1. Kesesuaian judul dan isi karangan
2. Ketepatan penggunaan pilihan kata atau diksi
3. Ejaan dan tanda baca
4. Penggunaan kalimat yang efektif
5. Ciri eksposisi

Data hasil tes menulis teks eksposisi pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar Dalam Menulis Teks Eksposisi belum mencapai skor 100 sebagai skor tertinggi. Dalam penelitian tersebut, skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu 90, siswa yang

memperoleh skor 90 yaitu Aurel veronica, Cristian V. T, Najwa Khatifa A, M. Chandra A.M, Rezki Kailah P. Siswa yang memperoleh skor 86 yaitu Khairunnisa, Musdalifah Mustar. Siswa yang memperoleh skor 80 yaitu Evi Silfiana, Raytan Muh S. Siswa yang memperoleh skor 75 yaitu Ahmad Aqil K. N, Alike Aulia A, Muh. Arhan Adil S, Nurul Firsa, Rezki Andhika S. D, Sakinah Salsabila. Siswa yang memperoleh skor 70 yaitu Al Qadri, Ibnu, Khumaerah Ahmad, Muh. Arya Putra, Muhammad Dzaki, Muh. Fadil, Mulianan, Rifha Aprilia N. D. Skor terendah 65 yaitu Adhan Nur Abdulah, Alfia Syahra, Dika Dinata, M. Zhafran S, Muh Alif Saputra, Muh. Agus Salim L, Muhammad Dewa S.

Setelah mengetahui skor tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa, dapat diketahui jumlah skor kemampuan menulis ciri eksposisi proses yang diperoleh seluruh sampel seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**

**Jumlah skor kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar**

Skor	Frekuensi	Jumlah skor yang diperoleh
90	5	450
86	2	172
80	2	160
75	7	525
70	9	630
65	7	455
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2392</b>
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>74,75</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi proses yaitu 74,75 penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis ciri eksposisi proses menunjukkan hasil belum memadai.

Pada tabel 4.3, akan dipaparkan distribusi frekuensi skor yang diperoleh siswa dalam teks kemampuan menulis ciri eksposisi proses.

**Tabel 4.3**

**Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi**

No	Skor	Frekuensi	Presentase %
1	90	4	16%
2	86	2	6%
3	80	2	6%
4	75	7	22%
5	70	9	28%
6	65	8	22%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Yang telah dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh siswa bermacam-macam. Siswa yang memperoleh skor 90 sebanyak 5 orang (16%), siswa yang memperoleh skor 86 sebanyak 2 orang (6%), siswa yang memperoleh skor 80 sebanyak 2 orang (6%), siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak 7 orang (22%), siswa yang memperoleh skor 70 sebanyak 9 orang (28%), siswa yang memperoleh skor 65 sebanyak 7 orang (22%).



Tingkat kemampuan menulis ciri eksposisi proses siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar di simak pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**

**Tingkat kemampuan siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis teks eksposisi**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	90-100	4	15,60%
2	Baik	80-89	4	12,50%
3	Cukup	70-79	16	50,00%
4	Kurang	60-69	8	21,80%
5	Sangat kurang	0-50	-	
	Jumlah		32	100,00%

Pada tabel di atas, diketahui bahwa Kemampuan Siswa Kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar Dalam Menulis Teks Eksposisi dinyatakan bahwa memperoleh skor atau nilai 90 ke atas 5 orang (25,50%) memperoleh skor atau nilai 80 ke atas dengan kategori baik, dan terdapat 4 orang (12,50%) memperoleh skor di bawah 80 ke bawah cukup baik, memperoleh skor atau nilai Di bawa 70 dengan kategori kurang baik dan terdapat 16 orang (50,00%). Memperoleh skor 60 ke atas 7 orang (25,00%) dengan kategori kurang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar kurang mampu menulis teks eksposisi proses. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria penilaian pada hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi yaitu apabila sebagian besar siswa yang secara klasifikasi 85%

mendapatkan atau skor 75 ke atas dapat dikatakan mampu menulis teks eksposisi. sedangkan siswa yang memperoleh skor atau nilai di bawah 75 dikatakan tidak mampu dalam menulis teks eksposisi.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dalam kemampuan tes menulis teks eksposisi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, siswa ditugaskan menulis teks eksposisi dengan tema bebas dan berdasarkan pengalaman yang paling berkesan yang pernah dialami. Teks eksposisi yang ditulis siswa, akan dianalisis sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditentukan yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan dengan skor 20, ketepatan pilihan kata atau diksi dengan skor 15, ejaan atau tanda baca dengan skor 15, penggunaan kalimat efektif dengan skor 20, dan ciri eksposisi proses skor 30.

Nama : M. Chandra A. M

Kelas : VIII-6

### **Mengatasi covid-19**

Covid adalah virus yang sangat-sangat berbahaya, sudah satu tahun lebih Indonesia di landa covid-19. dan banyak orang-orang yang terpapar sama virus ini, dan bahkan sekolah ditutp tempat ibadah, anak sekolah terpaksa mengikuti mata pelajaran secara online.

oleh karena itu, agar terhindar dari covid-19 ini, hindari kerumunan-kerumunan gunakan masker jika pergi keluar jangan lupa bawa handsanaitezer, rutin olahraga dan minum vitamin agar imun tubuh kita tetap kuat biar virus tidak mudah menyerang tubuh kita.

1. Kesesuaian judul dan isi.

Judul yang ditulis di atas belum sesuai, contohnya pada kalimat *covid-19* seharusnya huruf "C" ditulis dengan huruf kapital (Mengatasi Covid).

2. Diksi

Diksi yang digunakan dalam eksposisi proses di atas, masih ada yang kurang sesuai

Contohnya:

*Covid adalah virus yang sangat-sangat berbahaya, sudah satu tahun lebih Indonesia di landa covid-19.*

Contohnya:

*oleh karena itu, agar terhindar dari covid-19 ini hindari kerumunan-kerumunan, gunakan masker jika pergi keluar, jangan lupa bawa handsanaitezer.*

Seharusnya:

*Covid adalah virus yang sangat berbahaya, sudah satu tahun lebih Indonesia dilanda covid-19.*

Seharusnya:

*oleh karena itu, agar terhindar dari covid-19 ini, hindari kerumunan gunakan masker jika pergi keluar jangan lupa bawa handsanaitezer.*

### 3. Ejaan

Dalam teks eksposisi proses yang ditulis siswa di atas, masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan.

Kesalahan ejaan: salah satu contoh kesalahan penggunaan ejaan pada menuli teks eksposisi proses di atas yaitu kesalahn penggunaan huruf kapital yang terdapat pada kalimat. *dan banyak orang-orang yang terpapar sama covid-19 ini.*

*oleh karena itu, agar terhindar dari covid-19 ini, hindari kerumunan-kerumunan gunakan masker jika pergi keluar jangan lupa bawa handsanaitezer, rutin olahraga dan minum vitamin agar imun tubuh kita tetap kuat biar virus tidak mudah menyerang tubuh kita.*

Seharusnya:

Pada awal kalimat dan pada awal paragraf harus menggunakan huruf kapital.

Perbaikannya: *Dan banyak orang-orang yang terpapar sama covid-19 ini.*

*Oleh karena itu, agar terhindar dari covid-19 ini, hindari kerumunan-kerumunan gunakan masker jika pergi keluar jangan lupa bawa handsanaitezer, rutin olahraga dan minum vitamin agar imun tubuh kita tetap kuat biar virus tidak mudah menyerang tubuh kita.*

### 4. Penggunaan kalimat efektif

Dalam teks eksposisi proses yang ditulis di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif

Contohnya:

*Covid adalah virus yang sangat-sangat berbahaya, sudah satu tahun lebih Indonesia dilanda covid-19.*

Seharusnya:

*Covid adalah virus yang sangat-sangat berbahaya, sudah satu tahun lebih Indonesia dilanda covid-19.*

5. Ciri eksposisi proses

Isi teks eksposisi proses di atas belum sesuai

Nama : Khairunnisa

Kelas : VIII-6

### Nasi Goreng

Nasi goreng merupakan salah satu makanan khas bangsa-bangsa Indonesia banyak yang menyukai karena kelezatan nasi goreng ini. Untuk memulai cara pembuatan nasi goreng, dengan menyiapkan bahan-bahannya yaitu: nasi-nasi putih seperlunya, telur ayam, suda itu kocok telur yang disimpan dalam piring kecil dengan menggunakan sendok, cabe-cabe merah minimal 6 biji, beberapa siung bawang merah, bawang putih garam halus seperlunya, penyedap rasa, kecap manis, minyak goreng seperlunya.

Selanjutnya ketika semua bahan nasi goreng telah disiapkan, ini adalah cara-cara mengelolanya yaitu: secepatnya hancurkan bahan-bahan seperti, bawang merah, bawang putih, dan cabe-cabe merah, dan simpan dalam satu wadah. Tahap berikutnya, panaskan minyak ke atas wajan, kasih masuk telur-telur ayam yang sebelumnya sudah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur-telur

setengah matang, selanjutnya masukan bumbu-bumbu yang sudah dihancurkan dengan garam, kemudian diaduk terus sampai tercium aroma yang khas. kemudian, masukan nasi putih sambil tetap mengaduk. Pastikan semua bahan tercampur secara merata supaya nasi goreng lebih enak. setelah matang, nasi goreng harus diangkat dan disajikan diatas piring.

1. Judul pada menulis ciri eksposisi proses di atas adalah sudah sesuai

Contohnya:

*Nasi Goreng.*

2. Diksi (pemilihan kata)

Terdapat beberapa pemborosan kata-kata dalam menulis ciri eksposisi proses di atas.

Contohnya:

*Nasi goreng merupakan salah satu makanan khas bangsa-bangsa Indonesia. Seharusnya, nasi goreng merupakan salah satu makanan khas bangsa Indonesia.*

*nasi-nasi putih seperlunya, telur ayam, suda itu kocok telur yang disimpan dalam piring kecil dengan menggunakan sendok, cabe-cabe merah minimal 6 biji, Seharusnya, nasi putih seperlunya, telur ayam, suda itu kocok telur yang disimpan dalm piring kecil dengan menggunakan sendok, cabe merah minimal 6 biji.*

*Selanjutnya ketika semua bahan nasi goreng sudah disiapkan, berikut ini cara-cara mengelolahnya yaitu: secepatnya hancurkan bahan-bahan seperti, bawang-bawang merah, bawang-bawang putih, dan cabe-*

*cabe merah. Kemudian satukan dalam satu wadah. Tahap berikutnya, panaskan minyak ke atas wajan, kasih masuk telur-telur ayam yang sebelumnya sudah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur-telur setengah matang.*

*seharusnya, ketika semua bahan nasi goreng sudah disiapkan, berikut ini cara mengelolanya yaitu: secepatnya hancurkan bahan seperti, bawang putih, bawang merah, dan cabe merah, kemudian satukan dalam satu wadah. Tahap berikutnya, panaskan minyak ke atas wajan, kasih masuk telur ayam yang sebelumnya sudah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur setengah matang.*

### 3. Tanda baca atau ejaan

*Ejaan yang digunakan pada ciri eksposisi proses di atas terdapat kesalahan.*

*Contoh:*

*Nasi goreng merupakan salah satu makanan khas bangsa-bangsa indonesia banyak yang menyukai karena kelezatan nasi goreng ini.*

*Seharusnya, nasi goreng merupakan salah satu makanan khas bangsa Indonesia banyak yang menyukainya karena kelezatan nasi goreng ini.*

*Pada kalimat pastikan semua bahan tercampur secara merata supaya nasi goreng lebih enak. setelah matang, nasi goreng harus diangkat dan disajikan diatas piring. Seharusnya, huruf S pada kalimat setelah matang, harus menggunakan huruf kapital karena menggunakan pada awal kalimat.*

#### 4. Penggunaan kalimat yang efektif.

Dalam menulis ciri eksposisi proses di atas penggunaan kalimat efektifnya belum cukup efektif.

Contoh:

*Nasi goreng merupakan salah satu makanan khas bangsa-bangsa indonesia banyak yang menyukai karena kelezatan nasi goreng ini.*

*Untuk memulai cara pembuatan nasi goreng, dengan menyiapkan bahan-bahannya yaitu: nasi-nasi putih seperlunya, telur ayam, suda itu kocok telur yang disimpan dalam piring kecil dengan menggunakan sendok, cabe-cabe merah minimal 6 biji, beberapa siung bawang merah, bawang putih garam halus seperlunya, penyedap rasa, kecap manis, minyak goreng seperlunya. Selanjutnya ketika semua bahan nasi goreng telah disiapkan, ini adalah cara-cara mengelolahnya yaitu: secepatnya hancurkan bahan-bahan seperti, bawang merah, bawang putih, dan cabe-cabe merah, dan simpan dalam satu wadah. Tahap berikutnya, panaskan minyak ke atas wajan, kasih masuk telur-telur ayam yang sebelumnya sudah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur-telur setengah matang, selanjutnya masukan bumbu-bumbu yang sudah dihancurkan dengan garam, kemudian diaduk terus sampai tercium aroma yang khas. kemudian, masukan nasi putih sambil tetap mengaduk. Pastikan semua bahan tercampur secara merata supaya nasi goreng lebih enak. setelah matang, nasi goreng harus diangkat dan disajikan diatas piring.*

Seharusnya:



*Nasi goreng merupakan salah satu makanan khas bangsa Indonesia. banyak yang menyukai karena kelezatan nasi goreng ini.*

*Untuk memulai cara pembuatan nasi goreng, dengan menyiapkan bahan-bahannya, yaitu: nasi putih seperlunya, telur ayam, suda itu kocok telur yang disimpan dalam piring kecil dengan menggunakan sendok, cabe merah minimal 6 biji, beberapa siung bawang putih dan bawang merah garam halus seperlunya, penyedap rasa, kecap manis, minyak goreng seperlunya. Selanjutnya ketika semua bahan nasi goreng telah disiapkan, ini adalah cara-cara mengelolahnya yaitu: secepatnya hancurkan bahan-bahan seperti, bawang merah, bawang putih, dan cabe-cabe merah, dan simpan dalam satu wadah. Tahap berikutnya, panaskan minyak ke atas wajan, kasih masuk telur-telur ayam yang sebelumnya sudah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur-telur setengah matang, selanjutnya masukan bumbu-bumbu yang sudah dihancurkan dengan garam, kemudian diaduk terus sampai tercium aroma yang khas. kemudian, masukan nasi putih sambil tetap mengaduk. Pastikan semua bahan tercampur secara merata supaya nasi goreng lebih enak. setelah matang, nasi goreng harus diangkat dan disajikan diatas piring.*

#### 5. Ciri eksposisi proses

Isi menulis ciri eksposisi proses di atas telah menjelaskan tentang proses pembuatan nasi goreng.

Nama : Cristian V. T

Kelas : 8-6

### Masak Air

Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, tanpa air manusia-manusia akan banyak mati karena kehausan. banyak sekali orang-orang menggunakan air atau meminum air yang sudah dimasak dulu. cara masak air cukup gampang, pertama-tama ambilah blanga yang kosong lalu tuangkan air kedalam blanga, kemudian angkat kasi naik di atas kompor gas, nyalakan kompor gasnya. Tunggu air itu sampai mendidih. Jika airnya sudah mendidih segera kasi mati kompor gas dan buka tutupan blanga tersebut agar airnya cepat dingin.

1. Judul menulis ciri eksposisi proses di atas sudah sesuai

Contohnya:

### *Masak Air*

2. Diksi (pemilihan kata)

Terdapat pemborosan kata dalam menulis ciri eksposisi proses di atas.

Contohnya:

*Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, tanpa air manusia-manusia akan banyak mati karena kehausan.*

Seharusnya:

*Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, tanpa air manusia akan banyak mati karena kehausan.*

3. Tanda baca atau ejaan

Ejaan yang digunakan pada ciri eksposisi proses di atas terdapat kesalahan.

Contohnya:

*banyak sekali orang-orang menggunakan air atau meminum air yang sudah dimasak dulu.*

*cara masak air cukup gampang, pertama-tama ambilah blanga yang kosong lalu tuangkan air kedalam blanga, kemudian angkat kasi naik di atas kompor gas, nyalakan kompor gasnya.*

Seharusnya:

Huruf B menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat

Huruf C menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat

#### 4. Penggunaan kalimat yang efektif

Contohnya:

*Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, tanpa air manusia-manusia akan banyak mati karena kehausan. banyak sekali orang-orang menggunakan air atau meminum air yang sudah dimasak dulu. cara masak air cukup gampang, pertama-tama ambilah blanga yang kosong lalu tuangkan air kedalam wajan, kemudian angkat kasi naik di atas kompor gas, nyalakan kompor gasnya. Tunggu air itu sampai mendidih. Jika airnya sudah mendidih segera kasi mati kompor gas dan buka tutupan blanga tersebut agar airnya cepat dingin.*

Seharusnya:

*Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, tanpa air banyak manusia yang akan mati karena kehausan. Banyak orang-orang yang menggunakan air atau minum air yang sudah dimasak*

*ataupun tidak dimasak. Cara masak air cukup gampang, pertama-tama ambilah blanga yang kosong lalu tuangkan air kedalam wajan tersebut, kemudian angkat naik di atas kompor gas, nyalakan kompor gasnya. Tunngu airnya sampai mendidih jika airnya sudah mendidih segera matikan kompor gas dan buka tutupan blanga tersebut agar airnya cepat dingin*

#### 5. Ciri eksposisi proses

Isi menulis ciri eksposisi proses di atas telah menjelaskan tentang proses masak air

Nama : Aurel Veronica

Kelas : VIII-6

#### Pembuatan Teh

Teh sangat baik untuk kesehatan-kesehatan manusia karena the mengandung beberapa senyawa yang baik. Cara pembuatannya pun cukup gampang. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan alat dan bahan seperti gelas air panas, sendok, teh bisa bubuk atau teh celup dan gula secukupnya.

Setelah semua bahan dan alat terkumpul, masukan the bubuk atau celup kedalam gelas lalu siram dengan air panas. Kemudian tambahkan gula sesuai selera. Setelah mencampur gula, lalu aduk-aduklah menggunakan sendok hingga larut. Jika menggunakan teh celup, jangan terlalu lama merendamnya di dalam air. angkat segera jika air sudah berwarna-warna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh. Apabila the sudah jadi, minumlah selagi hangat.

1. Judul pada menulis ciri eksposisi proses di atas sudah sesuai

Contoh:

#### Pembuatan Teh

2. Diksi (pemilihan kata)

Terdapat beberapa pemborosan kata dalam menulis ciri eksposisi proses

Contohnya:

*Teh sangat baik untuk kesehatan-kesehatan manusia, Seharusnya adalah teh sangat baik untuk kesehatan manusia.*

*Angkat segera jika air sudah waran-warna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh, seharusnya adalah angkat air segera jika sudah berwarna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh.*

3. Tanda baca atau ejaan

Ejaan yang digunakan pada ciri eksposisi proses di atas terdapat kesalahan

Contohnya: pada kalimat *halpertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan alat dan bahan*

Seharusnya, kata hal pertama harus dipisah. Huruf K dalam kalimat kemudian tambahkan gula sesuai selera, seharusnya menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat. Huruf a dalam kalimat angkat air segera. Seharusnya huruf A pada kata angkat menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat.

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Dalam menulis ciri eksposisi proses di atas penggunaan kalimat efektif belum cukup efektif

**Contoh:**

*Teh sangat baik untuk kesehatan-kesehatan manusia karena teh mengandung beberapa senyawa yang baik. Cara pembuatannya pun cukup gampang. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan alat dan bahan seperti gelas air panas, sendok, teh bisa bubuk atau teh celup dan gula secukupnya. Setelah semua bahan dan alat terkumpul, masukan teh bubuk atau teh celup ke dalam gelas lalu siram dengan air panas. kemudian tambahkan gula sesuai selera. Setelah mencampur gula, lalu aduk-aduklah menggunakan sendok hingga larut. Jika anda menggunakan teh celup, jangan terlalu lama merendamnya di dalam air. angkat segera jika air sudah berwarna-warna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh. Apabila teh sudah jadi, minumlah selagi hangat.*

**Seharusnya:**

*Teh sangat baik untuk kesehatan manusia karena teh mengandung beberapa senyawa yang baik. Cara pembuatannya pun cukup gampang. Hal pertama yang harus dilakukan mengumpulkan alat dan bahan seperti gelas air panas, sendok, teh bisa bubuk atau teh celup dan gula secukupnya. Setelah semua bahan dan alat terkumpul, masukan teh bubuk atau celup ke dalam gelas lalu siram dengan air panas. Kemudian tambahkan gula sesuai selera. Setelah mencampur gula, lalu aduk-aduklah menggunakan sendok hingga larut. jika menggunakan teh celup, jangan terlalu lama merendamnya di dalam air. angkat segera jika air*

*sudah berwarna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh. Apa bila teh suda jadi, minum lah selagi hangat.*

#### 5. Ciri eksposisi proses

Isi menulis ciri eksposisi proses diatas telah menjelaskan tentang proses pembuatan teh

Nama : Muhammad Dewa S.

Kelas : VIII-6

#### Penebangan liar

Penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan-hewan yang ada di hutan. Penebangan liar terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Punahnya hewan itu terjadi karena manusia sering menebang pohon secara liar sehingga mereka kehabisan makanan dan tempat berteduh. Selain itu, penebangan liar dapat mengakibatkan banjir. agar tidak terjadi kepunahan hewan dan banjir, sebaiknya kita harus melakukan penghijauan di hutan dan tidak boleh menebang pohon secara liar.

#### 1. Kesesuaian judul dan isi

Judul yang ditulis belum sesuai,

Contohnya:

Pada kata liar seharusnya huruf “L” ditulis dengan huruf kapital (Penebangan Liar).

## 2. Diksi (pemilihan kata)

Diksi yang digunakan dalam teks eksposisi di atas, masih ada yang kurang sesuai.

Contohnya: pada kalimat *Penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan-hewan yang ada di hutan*

Seharusnya, *penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan yang ada di hutan*

## 3. Ejaan dan tanda baca

Dalam teks eksposisi yang ditulis siswa diatas, masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kesalahan ejaan: salah satu contoh kesalahan penggunaan ejaan pada menulis teks eksposisi di atas yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat pada kalimat *agar tidak terjadi kepunahan hewan dan banjir, sebaiknya kita harus melakukan penghijauan di hutan dan tidak boleh menebang pohon secara liar*. Seharusnya pada awal kalimat harus menggunakan huruf kapital.

Perbaikannya: *Agar tidak terjadi kepunahan hewan dan banjir, sebaiknya kita harus melakukan penghijauan di hutan dan tidak boleh menebang pohon secara liar*.

Kesalahan tanda baca terdapat pada kata di hutan seharusnya kata di dan hutan harus ditulis secara terpisah (di hutan) karena menunjukkan keterangan tempat.

## 4. Dalam teks eksposisi yang ditulis di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif.

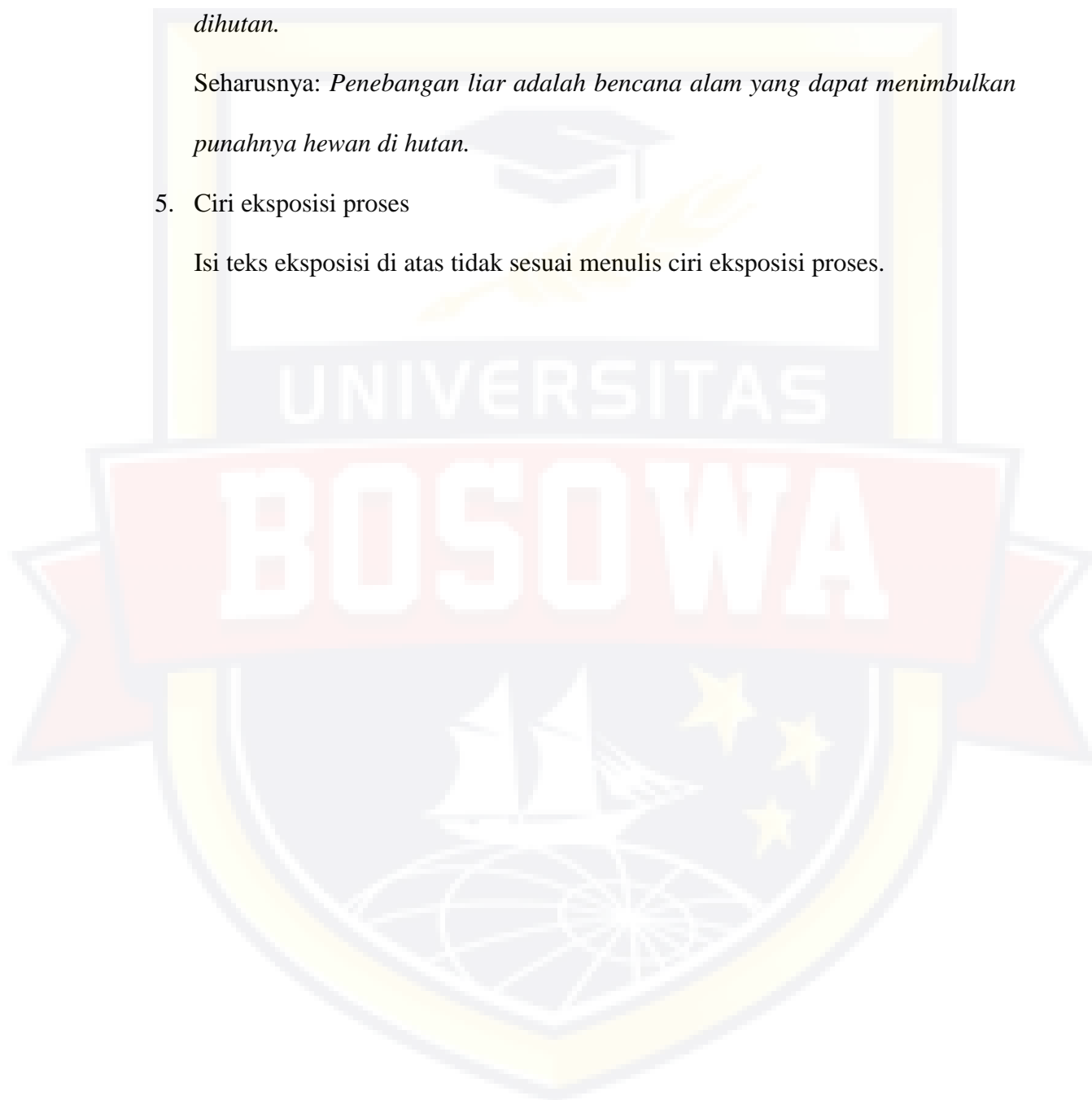


Contohnya: kalimat yang belum cukup efektif yaitu *Penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan-hewan yang ada di hutan.*

Seharusnya: *Penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan di hutan.*

5. Ciri eksposisi proses

Isi teks eksposisi di atas tidak sesuai menulis ciri eksposisi proses.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh pada tes menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat dinyatakan bahwa dari jumlah 32 orang siswa sebagai sampel penelitian, disimpulkan 8 orang anggota sampel yang memperoleh skor atau nilai 80 keatas (28 %) dan 16 orang anggota sampel yang memperoleh skor 70-79 (50,00%) dan yang mendapat skor di bawah 60-69 sebanyak 8 orang (21,80%).

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni 74,75. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas VIII-6 UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar dapat dikatakan belum mampu menulis teks eksposisi proses.

#### **B. Saran**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih dan belajar lebih rajin, lebih khusus dalam menulis teks eskposisi
2. Bagi guru, dapat mengembangkan potensi anak-anak dan membimbing tentang menulis teks eksposisi.

3. Bagi peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjut dari penelitian ini dengan teknik maupun metode yang lain, untuk menambah ilmu pengetahuan lebih khusus berkaitan dengan menulis teks eksposisi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abigail W, Monica. 2015. *Belajar Menulis*. Surabaya: JP Books
- Akhadiyah, Maidar, dan Sakura. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar An Suzanna Alwasilah. 2005 *Pokoknya Menulis. Cara Baru Menulis Dengan Metode Kalaborasi*. Bandung: PT Kiblat buku.
- Asdam, Muhammad. 2015. *Titian Keterampilan Menulis*. Makassar: Lipa.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Dalman. 2010. *Menulis*. Bandar Lampung: UM Lampung.
- Depdiknas. 2008. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru TK, SD, dan SMP dalam pembelajaran*. Jakarta: DirjenDikdasmen
- Dewi, Andi Susi Suriana Puspita. 2016. *Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan*. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Finoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Indah Mulia, 2010
- Ghazali, A, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Adimata.
- Hardiyanto, Edwan. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Jauhari, 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi Dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kosashi, E. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mariskan, S. 1992. *Ikhtisar Bahasa Indonesia*. Surabaya: P.T Edumedia.
- Nasucha, Yakub, Dkk.2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurdin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Prasetyo, Benny, Et.Al. 2016. *Kemampuan Menyunting Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kendari*. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis siapa takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tolla, Achmad dan Hartini D Marian. 1991. *Retorika menulis siswa II SMA Negeri di Kota Madya Ujung Padang. Laporan Penelitian*. Ujung Padang: IKIP Ujung Padang
- Yunus, Muhammad. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.



**BOSOWA**



# LAMPIRAN

### Instrumen Penelitian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : UPT SPF SMP Negeri 17 Makassar

Kelas : VIII-6 (Delapan)

Petunjuk pelaksanaan:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar kerja masing-masing!
2. Tanya peneliti/guru jika ada yang kurang jelas

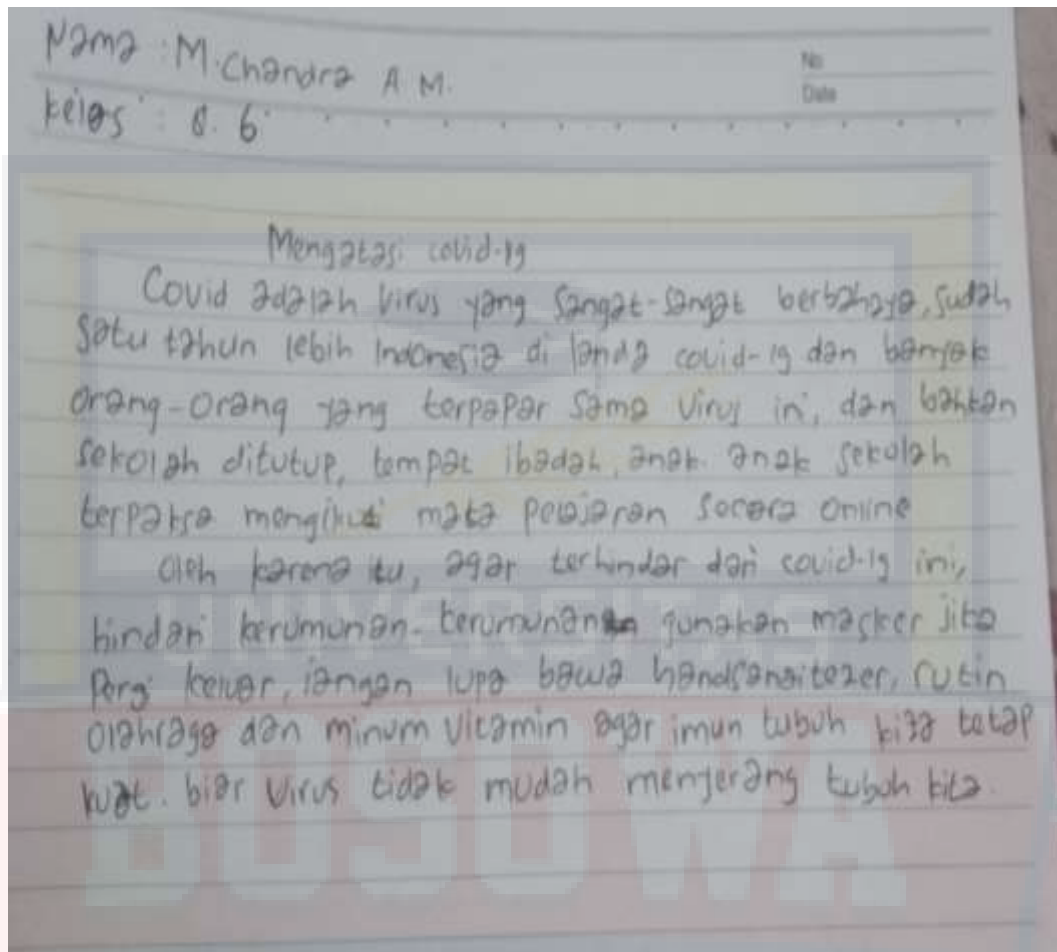
Soal:

Tulislah sebuah teks eksposisi proses dengan tema bebas berdasarkan objek yang pernah dilihat atau diamati minimal dua paragraf.

UNIVERSITAS

BOSUWA

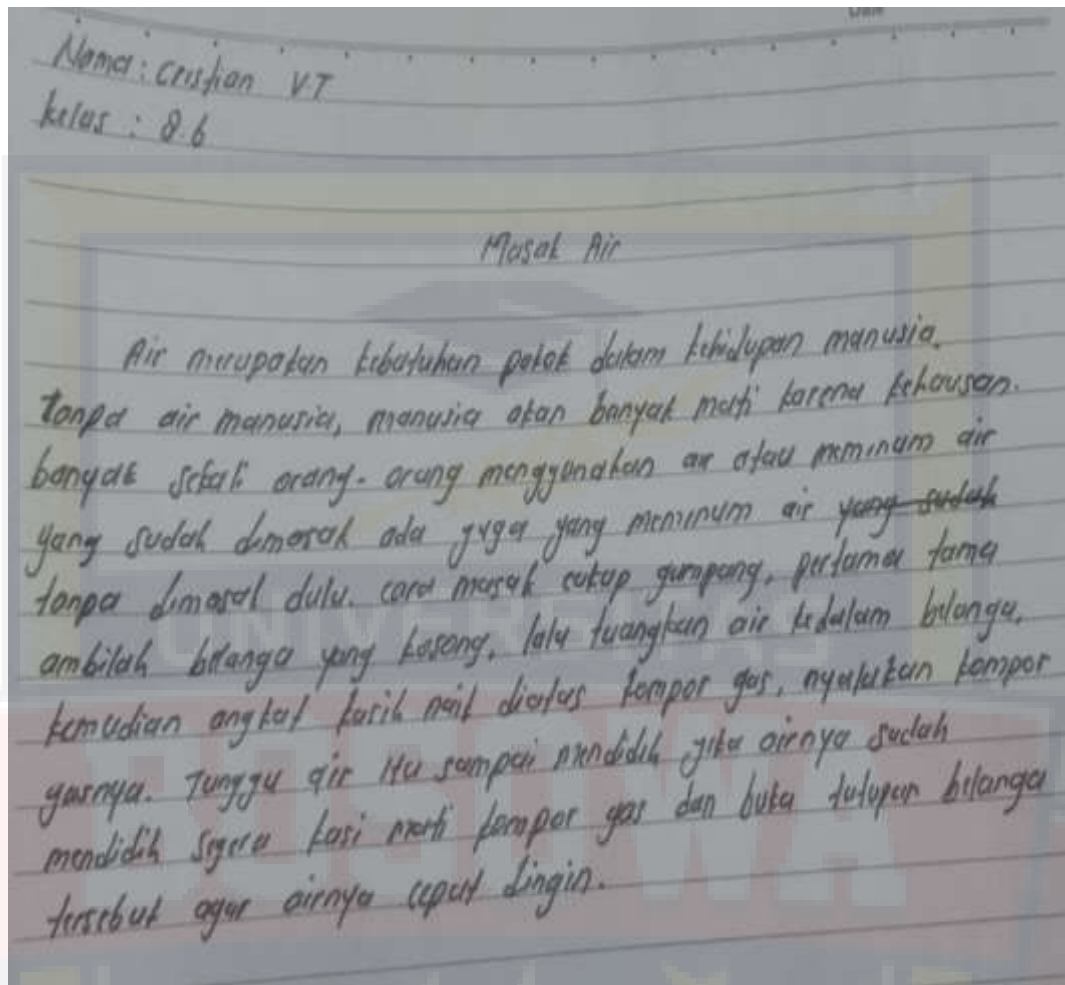




#### Aspek yang dinilai

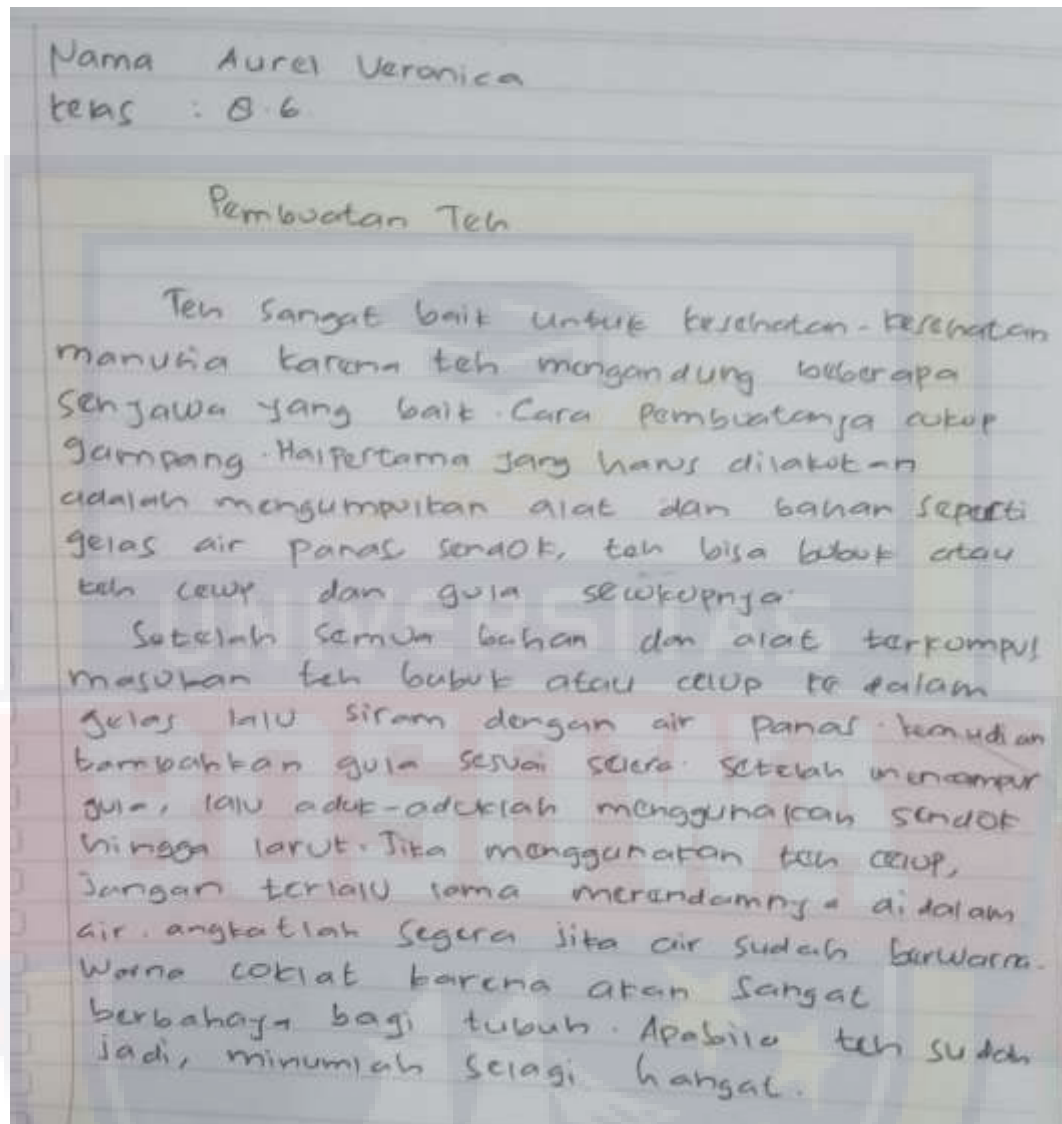
1. Kesesuaian judul dengan isi: 20
2. Diksi (pemilihan kata): 10
3. Ejaan dan tanda baca: 10
4. Penggunaan kalimat efektif: 20
5. Ciri eksposisi proses: 30





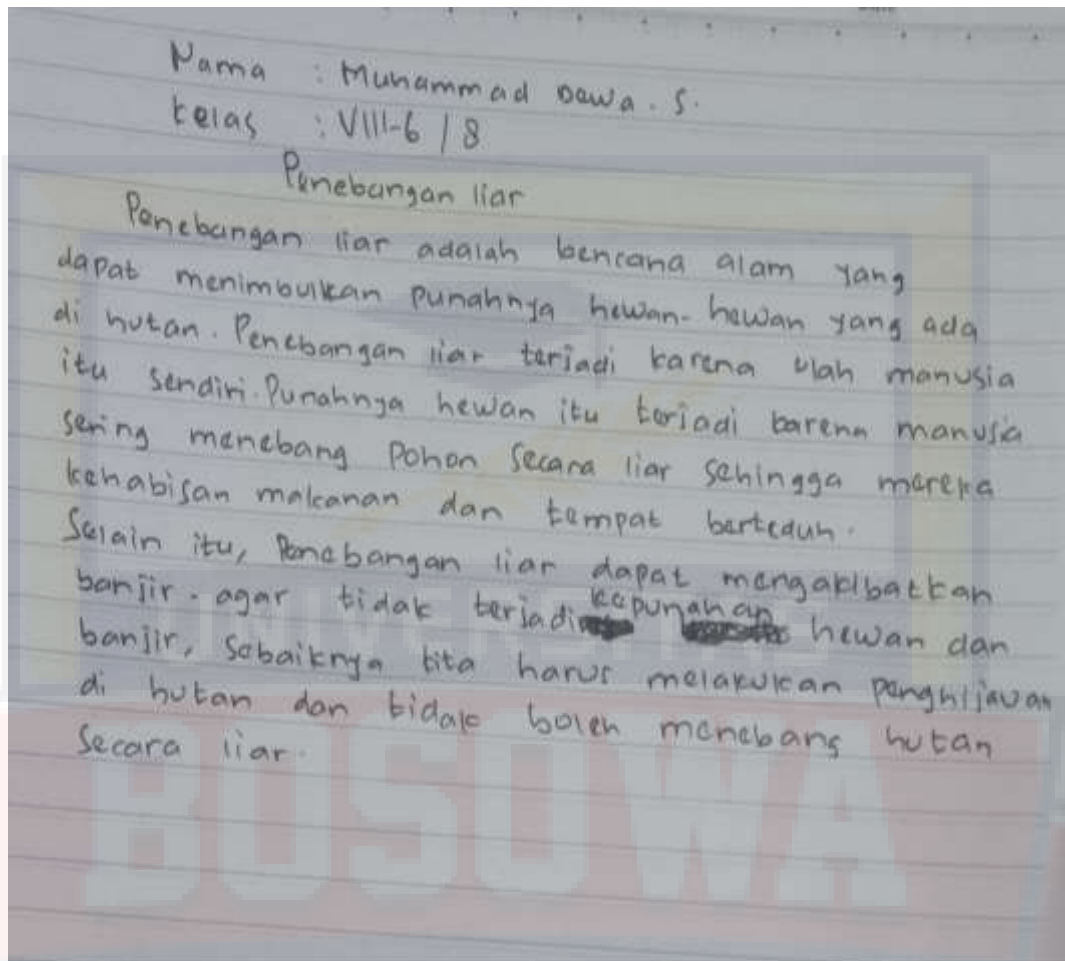
Aspek yang dinilai

1. Kesesuaian judul dengan isi: 20
2. Diksi (pemilihan kata): 12
3. Ejaan dan tanda baca: 12
4. Penggunaan kalimat efektif: 16
5. Ciri eksposisi proses: 30



Aspek yang dinilai

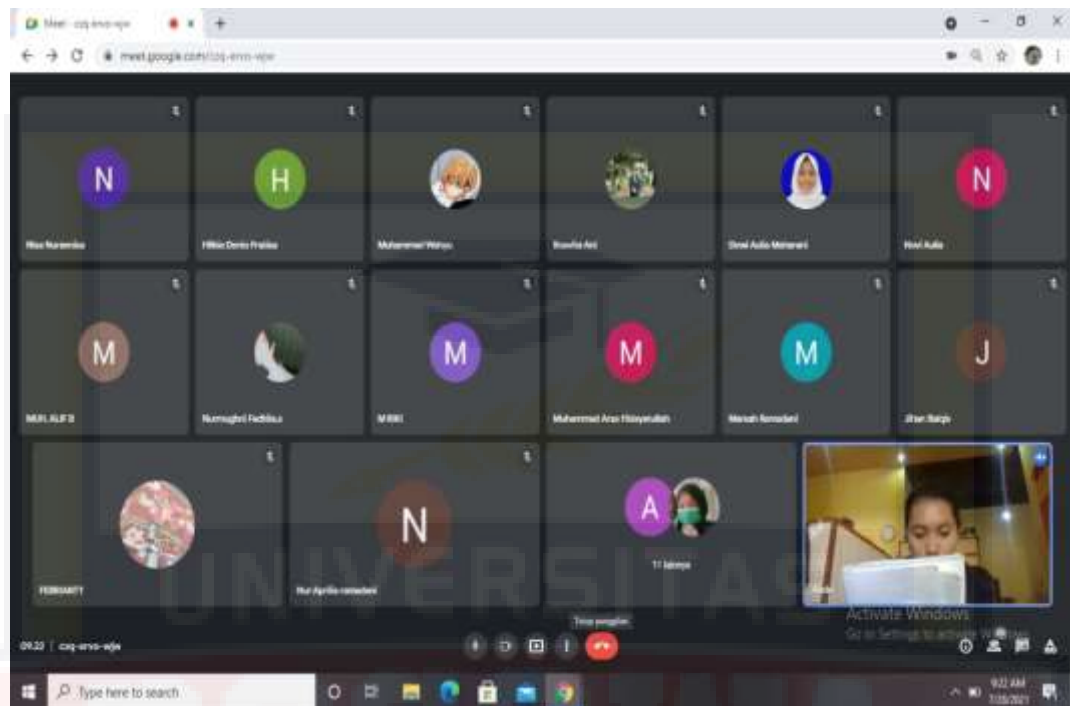
1. Kesesuaian judul dengan isi: 20
2. Diksi (pemilihan kata): 12
3. Ejaan dan tanda baca: 12
4. Penggunaan kalimat efektif: 16
5. Ciri eksposisi proses: 30



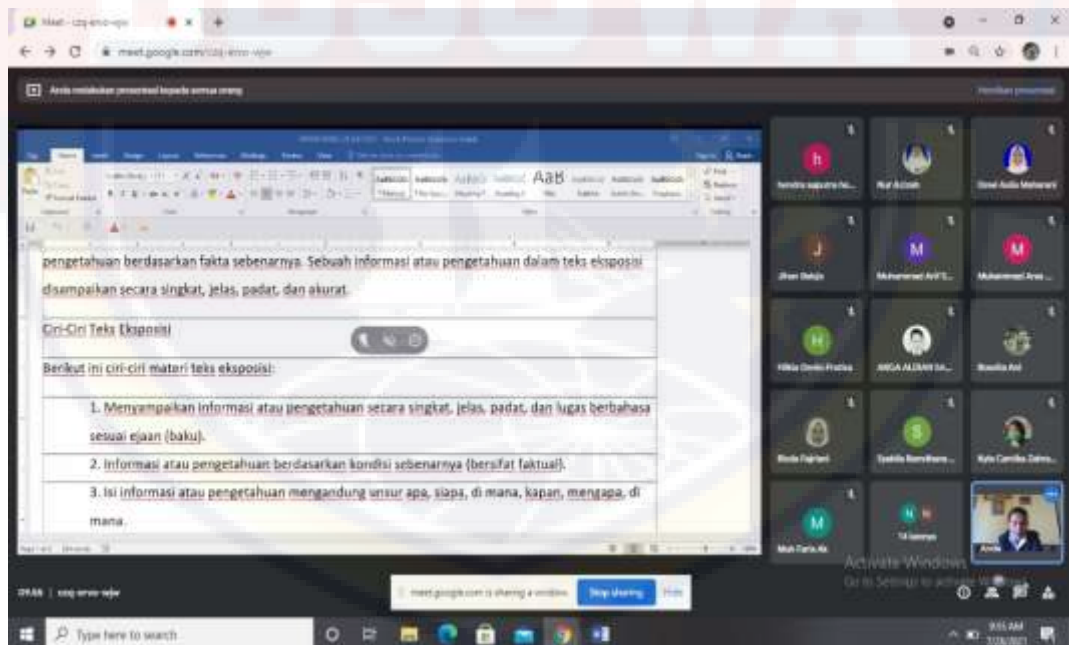
Aspek yang dinilai

1. Kesesuaian judul dengan isi: 20
2. Diksi (pemilihan kata): 10
3. Ejaan dan tanda baca: 10
4. Penggunaan kalimat efektif: 20
5. Ciri eksposisi proses: 5

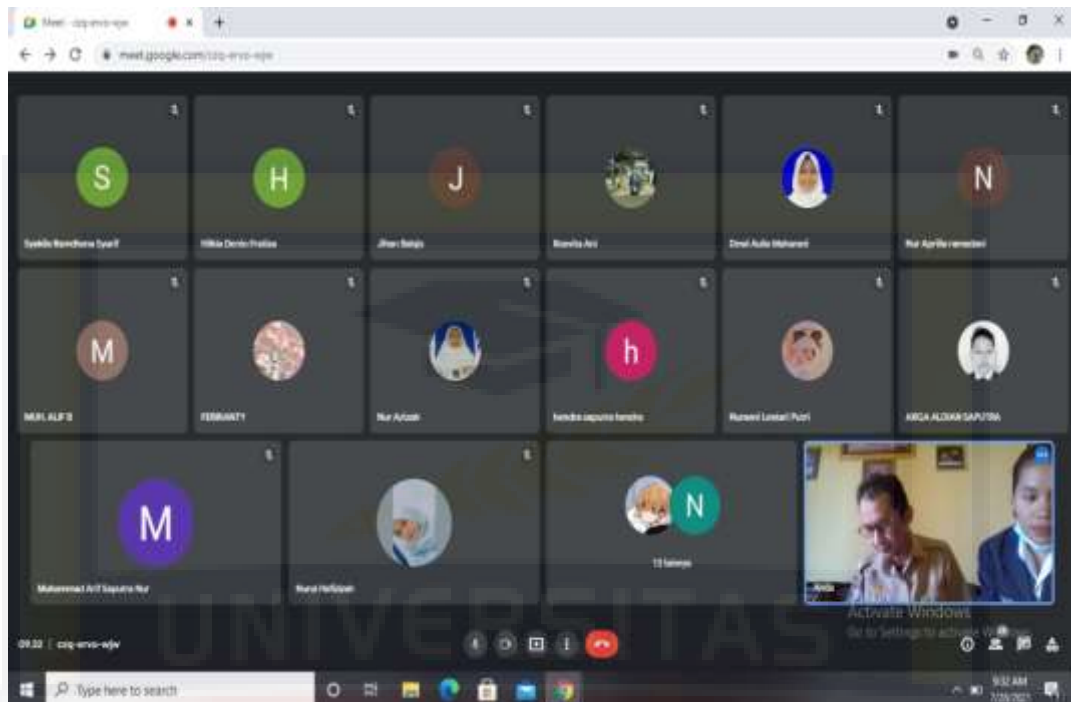
## DOKUMENTASI PENELITIAN



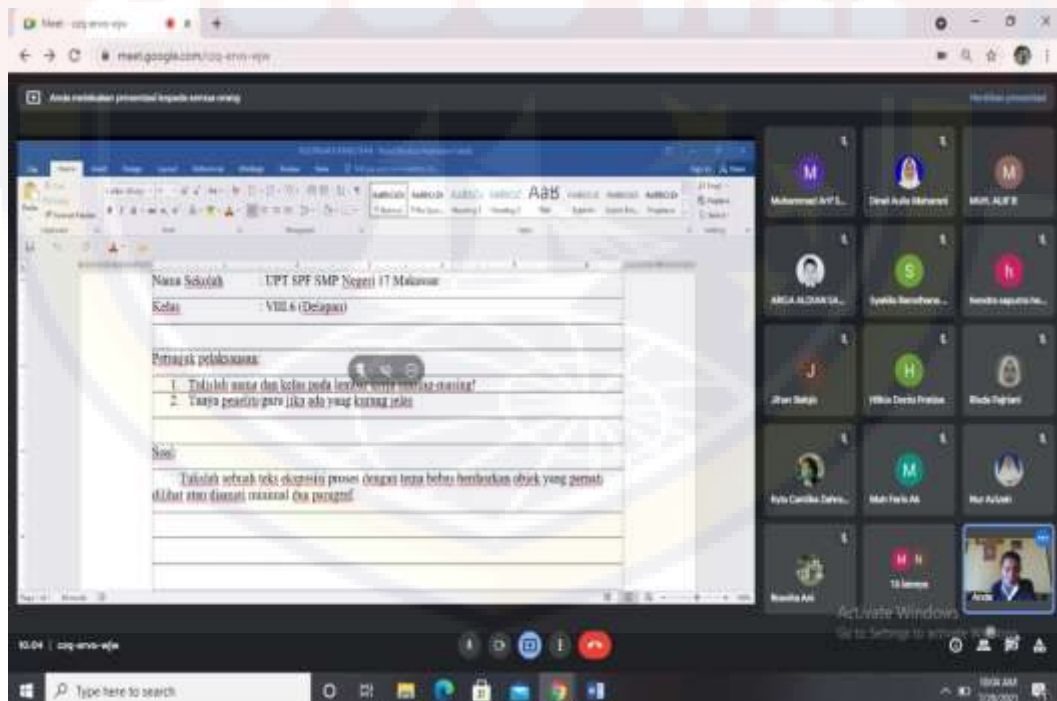
## GURU SAAT MEMBERIKAN CONTOH TEKS EKSPOSISI



## GURU SAAT MENJELASKAN MATERI



GURU MENJELASKAN MATERI



GURU SAAT MEMBERIKAN SOAL TEKS EKSPOSISI

## SURAT IZIN PENELITIAN



## UNIVERSITAS BOSOWA

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.192/FKIP/Unibos/VII/2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Makassar  
di –  
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Rosvita Ani  
NIM : 4517102019  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

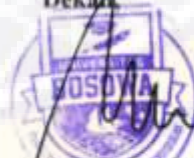
- Kemampuan Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 17 Makassar dalam Menulis Teks Eksposisi

Shubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 05 Juli 2021

Dekan



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0922097001

**Tembusan:**

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP



**Rosvita Ani**, lahir di Manggarai Flores NTT pada tanggal 05 September 1998. Anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Gabriel Gawan dan Ibu Lusia Nimut. Penulis memulai pendidikan di SDK Reweng pada Tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lembor Selatan dan tamat pada tahun 2014. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA Negeri 2 Lembor Selatan dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017, ia melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selesai pada tahun 2021.